



# Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Underpricing* pada Saham Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Periode 2024

Donata Viorela Naban<sup>1\*</sup>, Minarni A. Dethan<sup>2</sup>, Indah Mutiara<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [viorelanaban0@gmail.com](mailto:viorelanaban0@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the level of underpricing and the impact of financial variables (net profit margin and current ratio) and non-financial variables (auditor reputation and underwriter reputation) both partially and simultaneously on underpricing in the stocks of companies conducting initial public offerings (IPOs) on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative with a descriptive statistical approach. Data were obtained from secondary company data, including financial statements and prospectuses of companies that IPOed in 2024, with a sample of 37 companies. The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination tests, using SPSS version 30. The results show that: (1) Net profit margin significantly affects underpricing, (2) Current ratio significantly affects underpricing, (3) Auditor reputation does not significantly affect underpricing, (4) Underwriter reputation does not significantly affect underpricing, (5) Simultaneously, net profit margin, current ratio, auditor reputation, and underwriter reputation significantly affect underpricing. The coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) of 0.273 indicates that 27.3% of the underpricing level can be explained by these four independent variables, while the remaining 72.7% is explained by other variables not tested in this study.*

**Keywords:** Auditor Reputation; Current Ratio; Net Profit Margin; Underpricing; Underwriter Reputation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat underpricing dan pengaruh variabel keuangan (net profit margin dan current ratio) serta non-keuangan (reputasi auditor dan reputasi underwriter) secara parsial dan simultan terhadap underpricing pada saham perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Data diperoleh dari laporan keuangan dan prospektus perusahaan yang IPO pada tahun 2024, dengan sampel 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi, menggunakan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap underpricing, (2) Current ratio berpengaruh signifikan terhadap underpricing, (3) Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, (4) Reputasi underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing, (5) Secara simultan, net profit margin, current ratio, reputasi auditor, dan reputasi underwriter berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa 27,3% dari tingkat underpricing dapat dijelaskan oleh empat variabel independen ini, sementara sisanya (72,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji.

**Kata Kunci:** Current Ratio; Net Profit Margin; Reputasi Auditor; Reputasi Underwriter; Underpricing.

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis modern, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keberlanjutan, pertumbuhan, serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Salah satu aspek penting untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah ketersediaan modal yang memadai. Modal internal seringkali tidak cukup untuk membiayai ekspansi, inovasi, maupun kebutuhan operasional jangka panjang, sehingga perusahaan membutuhkan akses ke sumber pendanaan eksternal. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan *go public* melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO), yaitu

penawaran saham kepada masyarakat luas (Cahyadi & Dwijaya, 2022; Revaldy & Sutrisno, 2023). IPO tidak sekadar memberikan akses modal baru, melainkan juga menandai transformasi fundamental dalam status perusahaan, dari swasta menjadi publik. Konsekuensinya, perusahaan harus siap menghadapi perubahan signifikan, mulai dari transparansi informasi, perubahan struktur kepemilikan, hingga pengawasan ketat dari regulator pasar modal (Fahmi, 2018; Tandelilin, 2017). Meski demikian, proses IPO juga sarat dengan tantangan, salah satunya adalah fenomena *underpricing*, yaitu ketika harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan harga penutupan pada perdagangan pertama di pasar sekunder (Sukamulja, 2021).

Fenomena *underpricing* telah lama menjadi isu sentral dalam literatur pasar modal. Bagi investor, *underpricing* memberikan keuntungan berupa *initial return* yang tinggi, namun bagi emiten kondisi ini berpotensi merugikan karena modal yang dihimpun menjadi tidak maksimal (Cahyadi & Dwijaya, 2022). Salah satu penyebab utama *underpricing* adalah asimetri informasi, di mana investor tidak memiliki informasi selengkap yang dimiliki emiten. Kondisi ini mendorong pasar menilai risiko lebih tinggi, sehingga harga penawaran di pasar perdana cenderung ditekan (Ariyana, 2022). Untuk mengurangi asimetri informasi, peran auditor, underwriter, prospektus, dan laporan keuangan menjadi instrumen penting (Kurniawan & Novianti, 2022).

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam dua tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan. Berdasarkan data BEI, tahun 2023 terdapat 79 perusahaan baru yang mencatatkan sahamnya, jumlah tertinggi sepanjang sejarah, sehingga total emiten melampaui 904 perusahaan. Bahkan, laporan EY Global IPO Trends 2023 mencatat bahwa BEI menduduki peringkat ke-6 dunia dari segi jumlah IPO dan peringkat ke-9 dari segi total dana yang berhasil dihimpun. Namun, memasuki tahun 2024, jumlah IPO menurun drastis menjadi 41 perusahaan akibat faktor eksternal seperti kondisi geopolitik global, kebijakan suku bunga The Federal Reserve, hingga faktor domestik seperti ketidakpastian politik menjelang pemilu. Menariknya, dari 41 perusahaan tersebut, 37 mengalami *underpricing*, dengan tingkat tertinggi mencapai 35%. Hal ini menegaskan bahwa *underpricing* masih menjadi fenomena dominan di pasar modal Indonesia.

Lebih jauh, fenomena ini bahkan terjadi pada perusahaan yang melibatkan auditor bereputasi internasional maupun underwriter besar. Misalnya, PT Adaro Andalan Indonesia Tbk yang menggunakan jasa auditor *big four* tetap mengalami *underpricing* sebesar 20%, serta PT Intra Golfink Resorts Tbk (GOLF) yang ditangani underwriter ternama juga mengalami *underpricing* hingga 35%. Fakta ini menantang teori yang menyebutkan bahwa reputasi auditor

dan underwriter dapat menekan risiko *underpricing* (Hafsah & Khairunnisa, 2023; Revaldy & Sutrisno, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai determinan *underpricing* pun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kurniawan & Novianti (2022) menemukan bahwa reputasi underwriter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*. Sebaliknya, Revaldy & Sutrisno (2023) menyatakan bahwa reputasi auditor maupun underwriter tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel keuangan pun memperlihatkan hasil yang serupa. Purnomo & Suryaningsih (2023) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, sedangkan Sari dkk. (2024) justru menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan, di mana NPM tinggi memberi sinyal positif terhadap profitabilitas perusahaan dan mampu menekan risiko *underpricing*.

Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Hal ini menegaskan bahwa fenomena *underpricing* bukanlah fenomena tunggal yang dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan maupun non-keuangan. Variabel keuangan seperti *net profit margin* dan *current ratio* mencerminkan kinerja dan kesehatan likuiditas perusahaan, sementara variabel non-keuangan seperti reputasi auditor dan underwriter mencerminkan kredibilitas eksternal yang berpotensi mengurangi asimetri informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan terhadap tingkat *underpricing* pada saham perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2024. Dengan mengkaji kedua aspek tersebut secara simultan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pasar modal serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi praktisi, regulator, maupun calon emiten dalam mengelola strategi IPO agar dapat meminimalisir risiko *underpricing*.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui konsep Job Market Signaling. Dalam konteks pasar modal, teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan investor, sehingga terjadi asimetri informasi. Untuk mengurangi kesenjangan tersebut, perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui berbagai bentuk informasi, seperti laporan

keuangan, prospektus, maupun aksi korporasi (Ghozali dkk., 2024; Suganda, 2018). Dalam kaitannya dengan IPO, prospektus menjadi instrumen penting untuk meyakinkan investor, karena berisi informasi keuangan maupun non-keuangan yang dapat menurunkan ketidakpastian dan memengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan.

### **Initial Public Offering (IPO)**

IPO atau *Initial Public Offering* merupakan proses ketika perusahaan menjual sahamnya untuk pertama kali kepada publik di pasar perdana (Fahmi, 2018; Tandelilin, 2017). Keputusan untuk *go public* tidak hanya bertujuan menghimpun dana, tetapi juga meningkatkan likuiditas, memperkuat nilai perusahaan, serta menuntut transparansi yang lebih tinggi (Wijaya & Ananta, 2018). Prospektus yang diterbitkan dalam proses IPO berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Dengan demikian, IPO tidak hanya menjadi sarana pendanaan, tetapi juga sinyal kredibilitas perusahaan di mata publik.

### **Underpricing**

Fenomena *underpricing* terjadi ketika harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder (Sukamulja, 2021; Kurniawan & Novianti, 2022). Kondisi ini sering muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara emiten dan underwriter, serta akibat strategi penentuan harga awal yang cenderung konservatif agar saham lebih mudah terserap pasar (Rochaety & Tresnati, 2013). Bagi investor, *underpricing* menguntungkan karena menghasilkan *initial return*, namun bagi emiten hal ini berpotensi merugikan karena dana yang diperoleh tidak maksimal. Dalam konteks penelitian ini, *underpricing* menjadi variabel dependen utama yang dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan perusahaan saat IPO.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan positivisme, menggunakan data terukur, serta dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, diperoleh dari prospektus, laporan keuangan, dan publikasi resmi BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama tahun 2024, sebanyak 41 perusahaan. Dengan menggunakan kriteria kelengkapan data, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui dokumentasi atas prospektus dan laporan keuangan emiten. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), (3) analisis regresi linier berganda, serta (4) uji hipotesis meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### *Uji Hipotesis*

##### a. Uji T

**Tabel 1.** Uji T.

Coefficients <sup>a</sup>			
Variable	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	10.059	0.000	
NPM	-2.069	0.047	Diterima
SQRT_CR	-2.865	0.007	Diterima
RA	-0.263	0.794	Ditolak
Reputasi <i>Underwriter</i>	1.212	0.234	Ditolak

a. Dependent Variable: SQRT\_UNDERPRICING

Sumber:Peneliti,2025

##### ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Underpricing***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel statistik 1 pengaruh net profit margin terhadap underpricing diperoleh nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa net profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yang menyatakan diduga net profit margin berpengaruh signifikan terhadap underpricing sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima.

##### ***Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Underpricing***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel statistik 1 pengaruh current ratio terhadap underpricing diperoleh nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yang menyatakan diduga current ratio berpengaruh signifikan terhadap underpricing sehingga disimpulkan H2 diterima.

##### ***Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Underpricing***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel statistik 1 pengaruh reputasi auditor terhadap underpricing diperoleh nilai signifikansi  $0,794 > 0,05$  dimana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap

underpricing. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yang menyatakan diduga reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap underpricing sehingga disimpulkan bahwa H3 ditolak.

### ***Pengaruh Reputasi Underwriter terhadap Underpricing***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel statistik 1 pengaruh reputasi underwriter terhadap underpricing diperoleh nilai signifikansi  $0,234 > 0,05$  dimana nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa reputasi underwriter tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa diduga reputasi underwriter berpengaruh signifikan terhadap underpricing sehingga disimpulkan bahwa H4 ditolak.

#### **a. Uji F**

**Tabel 2.** Uji F.

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	486.033	4	121.508	4.377	.006 <sup>b</sup>
	Residual	888.359	32	27.761		
	Total	1374.391	36			

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai F-hitung  $>$  F-tabel sebesar  $4,377 > 2,668$  dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *underpricing* dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin*, *current ratio*, reputasi auditor dan reputasi *underwriter*.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 3.** Uji Koefisien Determinasi.

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>
1	.595 <sup>a</sup>	0.354

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 besarnya koefisien determinasi atau adjusted R2 sebesar  $0,273$  hal ini menunjukkan bahwa  $27,3\%$  dari variabel dependen yaitu tingkat underpricing dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu net profit margin, current ratio, reputasi auditor dan reputasi underwriter berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Sisanya ( $100\% - 27,3\% = 72,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini misalnya Debt Equity Ratio (DER), Inflasi, Konsentrasi Kepemilikan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya oleh Revaldy & Sutrisno, (2023).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap underpricing (sig. 0,047 < 0,05). Kondisi ini mendukung teori sinyal, karena profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek keberlanjutan usaha. Dengan demikian, perusahaan dengan NPM tinggi dapat mengurangi tingkat underpricing karena investor lebih percaya terhadap valuasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi minat investor pada saham IPO. Namun, berbeda dengan Purnomo & Suryaningsih (2023) yang menemukan NPM tidak berpengaruh signifikan, perbedaan ini dapat dijelaskan oleh variasi periode dan karakteristik sampel penelitian.

Current Ratio (CR) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap underpricing (sig. 0,007). Likuiditas yang tinggi memberi sinyal kuat bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko yang dipersepsikan investor. Dengan kondisi tersebut, perusahaan tidak perlu menetapkan harga IPO terlalu rendah. Hasil ini mendukung temuan Putri & Yuliana (2022) bahwa likuiditas yang sehat menurunkan tingkat underpricing. Namun, penelitian ini berbeda dengan Wardhani (2021) yang menemukan CR tidak signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa persepsi investor dapat dipengaruhi oleh komponen aset lancar yang terkandung dalam CR, misalnya tingginya piutang atau persediaan yang tidak selalu mencerminkan likuiditas nyata.

Berbeda dengan dua variabel keuangan, Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing (sig. 0,794). Dari 37 perusahaan sampel, hanya satu yang diaudit oleh auditor Big Four. Minimnya variasi data membuat reputasi auditor tidak menjadi sinyal kuat bagi investor. Selain itu, pengawasan ketat dari OJK membuat investor tidak terlalu bergantung pada reputasi auditor dalam menilai prospektus IPO. Hasil ini konsisten dengan penelitian Revaldy & Sutrisno (2023) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi underpricing, namun berbeda dengan Hafsah & Khairunnisa (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan auditor bereputasi tinggi dalam menekan underpricing.

Hal serupa terjadi pada Reputasi Underwriter, yang juga tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,234). Meskipun underwriter bereputasi diyakini mampu menekan risiko penawaran perdana, kenyataannya investor lebih menekankan pada informasi fundamental perusahaan dan prospek industrinya. Era digitalisasi pasar modal, ditambah dengan berkembangnya komunitas investor ritel, membuat reputasi underwriter tidak lagi menjadi penentu utama keputusan investasi. Temuan ini mendukung studi Kusnadi & Hartono (2022), namun berbeda dengan

penelitian Nurhayati (2020) yang menegaskan underwriter bereputasi mampu menurunkan underpricing.

Secara simultan, keempat variabel penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap underpricing ( $F\text{-hitung } 4,377 > F\text{-tabel } 2,668$ ; sig. 0,006), dengan kontribusi model sebesar 27,3% (adjusted  $R^2$ ). Artinya, selain faktor NPM dan CR yang signifikan, terdapat faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, persepsi pasar, maupun struktur kepemilikan yang juga turut memengaruhi fenomena underpricing.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat peran variabel keuangan sebagai sinyal utama yang memengaruhi keputusan investor, sementara variabel non-keuangan seperti reputasi auditor dan underwriter cenderung kehilangan pengaruhnya di era pasar modal yang semakin transparan dan berbasis informasi digital.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat underpricing pada saham IPO, karena mampu memberikan sinyal positif mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, Reputasi Auditor dan Reputasi Underwriter tidak berpengaruh signifikan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan variasi data serta meningkatnya kepercayaan investor pada transparansi regulasi dan akses informasi digital. Secara simultan, keempat variabel memberikan kontribusi terhadap underpricing sebesar 27,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur modal, inflasi, maupun konsentrasi kepemilikan.

### **Saran**

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan Net Profit Margin dan Current Ratio guna meminimalisir underpricing, sementara investor perlu lebih memperhatikan informasi keuangan dalam prospektus sebelum berinvestasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel makroekonomi seperti DER, inflasi, dan konsentrasi kepemilikan, memperluas periode observasi, menambah jumlah sampel, serta menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Akbar, D. A., & Africano, F. (2019). 1660-5513-2-Pb. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i2.1660>
- Alya Hafisah, H., & Khairunnisa, K. (2023). Tingkat underpricing dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 310–325. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i2.406>
- Ariyana, A. P. (2022). Pengaruh intellectual capital disclosure dan corporate governance terhadap tingkat underpricing pada first day listing date. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.18>
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Panduan IPO (Go Public)*.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00015/BEI/01-2021 perihal: Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi*. <https://www.idx.co.id>
- Cahyadi, H., & Dwijaya, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat underpricing: Studi empiris perusahaan keluarga IPO di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 337–394. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.783>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Dintha IZFS, R., & Supriatna, N. (2019). Pengaruh initial public offering (IPO) terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15376>
- Efendi, A., Wardhani, N. W. S., Fitriani, R., & Sumarminingsih, E. (2020). *Analisis regresi: Teori dan aplikasi dengan R*. Universitas Brawijaya Press.
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2022). *Manajemen keuangan*. Bintang Pustaka Madani.
- Fahmi, I. (2018a). *Pengantar teori portofolio dan analisis investasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018b). *Pengantar teori portofolio dan analisis investasi*. Alfabeta.
- Gama, A. W. S., Mitariyani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan teori bisnis: Perspektif keuangan, bisnis dan strategik*. Nilacakra Publishing House.
- Ghozali, M. (2017). *Metodologi penelitian*. Salemba Empat.
- Ghozali, Z., Martini, R., Aryo, A. M., Masnoni, Rinaldi, M., Saktisyahputra, & Anggraini, H. (2024). *Buku ajar: Metodologi penelitian akuntansi*. Sonpedia Publishing.
- Hamidah. (2015). *Manajemen keuangan*. Mitra Wacana Media.

- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan analisis investasi*. ANDI.
- Kristanti, I. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan initial public offering. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 8(2).
- Kurniawan, E., & Novianti, P. (2022). Reputasi underwriter, persentase saham yang ditawarkan dan profitabilitas terhadap underpricing pada saat initial public offering. *Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i1.2024>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda *Canarium indicum* L.). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis investasi dan manajemen: Portofolio pasar modal Indonesia*. Jakad Media Publishing.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-dasar manajemen investasi*. UB Press.
- Purnomo, P. G. C., & Suryaningsih, R. (2023). Perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 3(2), 76–98.
- Revaldy, F., & Sutrisno, S. H. (2023). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat underpricing pada saat initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1519–1530. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16086>
- Rochaety, E., & Tresnati, R. (2013). *Kamus istilah ekonomi* (Edisi kedua). Bumi Aksara.
- Sari, J. V. S., Fariana, R., & A. M. R. (2024). Analisis pengaruh ROE, NPM dan tingkat leverage terhadap underpricing perusahaan food and beverage periode 2016–2021 yang listing di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 5(4), 60–68.
- Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen keuangan korporat: Teori, analisis, dan aplikasi dalam melakukan investasi*. BPFPE.
- Sukma, P., Ukhriyawati, C. F., Nurchayati, Rahmiyanti, S., & Abdurrohimi. (2024). *Manajemen keuangan*.
- Supriyono, R. (2016). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.

- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. PT Kanisius.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. ANDI.
- Wardana, W. N., & Darma, G. S. (2022). Menelisik fenomena online buzz pada IPO saham teknologi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 920. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.567>
- Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2018). *IPO, right issue & penawaran umum obligasi*. Sinar Grafika.